

# HASIL CEK\_C.7

*by C. 7*

---

**Submission date:** 25-Jan-2022 10:13AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1747567113

**File name:** C.7.pdf (852.63K)

**Word count:** 2077

**Character count:** 12430

## Kehilangan Kontak (Mata)



dangai gawal dan perangkat telepon yang dimiliki. Generasi milenial terus membuka *smartphone*-nya karena takut tertinggal kabar atau kejadian di antara sebayu di berbagai media sosial, bagai milenial "social connection is more important than their own lives". Saat tertinggal berita dan trend mereka menjadi memiliki ketakutan berlebihan. Maka apapun yang ada disekitar yang harus mereka lakukan dan dipikirkan dan diunggah di media sosial, secepat dan sesering mungkin.

Milenial atau anak-anak di sekitar kita lebih banyak menghabiskan waktunya untuk *screen time* (waktu untuk memandangi layar *smartphone*), dan

semakin mendominasi dalam 24 jam waktu yang dimiliki. Sesungguhnya fenomena tersebut tidak hanya terjadi pada anak dan remaja, namun saat ini juga menjadi masalah pada orang dewasa atau orang tua. SEMAKIN SEDIKIT WAKTU YANG TERSIKA UNTUK MEMANDANG MATA ORANG LAIN, TERMASUK ORANG TUA, SAUDARA, ATAU PASANGAN. Tanpa kita sadari banyak orang di sekitar kita telah kehilangan kontak mata. Hal tersebut menjadi sesuatu yang lebih menyedihkan karena kita melakukan komunikasi tanpa melakukan kontak mata.

Kontak mata yang ideal dalam melakukan komunikasi yang baik, minimal sebanyak 60-70% dari total waktu kita melakukan percakapan dengan lawan bicara. Namun pada kenyataannya hasil itu menunjukkan bahwa saat ini rata-rata orang hanya melakukan *eye contact* sebanyak 30-60% dari total waktu percakapan, kehilangan kontak mata saat bicara pada akhirnya mendorong mengalami *deficit eye contact*, menurut Daniel Goleman merupakan suatu masalah yang sangat serius. Menurut Psychology Today (2010) kontak mata merupakan komunikasi yang paling kuat dan dalam. Menurut studi yang

dilakukan oleh Universitas Miami, sekitar 43 persen perhatian kita difokuskan kepada orang lain melalui kontak mata. Intensitas kontak mata yang minim dan semakin terus menerus mengakibatkan kemampuan individu dalam melakukan *emotional connection* yang menjadi dasar relasi dengan orang lain semakin berkurang. Pada akhirnya generasi milenial kita akan berubah menjadi makhluk yang *selfish*, cuek, bebed, dingin, tidak peduli dengan orang lain dan keadaan sekitar, minim perhatian, minim empati, dan pada akhirnya akan minim cinta. Masalah ini jika dibiarkan dan tidak mendapat perhatian serta penanganan akan mendorong masalah dalam keluarga, dan bahkan di masyarakat.

Kehilangan kontak mata yang saat ini sudah banyak terjadi, perlu dituntaskan dengan strategi NYAWIII (menyanyi, wicaksana, dan jujukan intinidasi).

Hal pertama, yang harus dilakukan adalah mengembalikan rasa kasih dan sayang dalam keluarga. Konsep saling menyayangi harus senantiasa ditumbuhkan pada anggota keluarga. Keluarga perlu menetapkan komitmen kapan batasan

waktu menggunakan perangkat gadget dan menetapkan waktu untuk bisa saling bertemu dan melakukan komunikasi dalam keluarga.

Hal kedua, yang harus dilakukan adalah bijaksana atau wicaksana. Keluarga harus mampu menjaga kontak mata saat berkomunikasi dengan berbagai cerita kebahagiaan yang ditemui, serta masalah yang sedang dihadapi. Kegiatan komunikasi dapat diawali pula dengan berbicara kegiatan yang dialami (tontonan, peristiwa, ataupun kejadian).

Hal ketiga, yang harus dilakukan adalah menjauhkan intimidasi pada saat kita meminta agar pasangan, atau anak kita dalam meninggalkan gadget untuk sementara waktu. Hindari penggunaan kata yang kasar, mem-bentak, dan juga tatapan mata yang cenderung menghakimi pada saat kita mengur atau meminta orang lain melakukan kontak mata saat berkomunikasi. Barang yang meng-erikan bukan hanya suara "nomor yang anda tuju tidak dapat dihubungi", namun justru mata yang anda cari tidak melihat anda. Salah satu kehilangan yang perlu kita syukuri dan tidak perlu dicari adalah hilangnya kontak dengan mantan. Selamat belajar menjaga kontak mata. (\*)

Tahun 2021 belum genap berusia satu bulan namun sudah terasa berat. Awal tahun ini, sudah begitu banyak berita tentang bencana, kehilangan, dan kematian. Media turut memberikan para tokoh dan pemuka agama yang wafat di awal tahun ini. Bencana di gunung Meru dan Merapi, banjir di Kalimantan Selatan, dan gempa bumi di Sulawesi Barat.

NAMUN berita yang juga tidak kalah menyita perhatian adalah kecelakaan pesawat Sriwijaya Air. Pesawat yang *take off* dari Jakarta pada jam 14.36 tersebut dinyatakan HILANG KONTAK pada jam 14.41. Pesawat Sriwijaya AIR yang hilang kontak tersebut menyebabkan duka yang mendalam bagi banyak orang termasuk kita sebagai bangsa Indonesia.

Berbagai berita yang menyedihkan tersebut tentu menjadi bahan untuk

merenung dan meningkatkan ibadah kita. Namun ada hal yang lebih perlu kita renungkan untuk waktu yang lebih panjang di masa depan. Perenungan yang perlu kita lakukan masih mengenai HILANG KONTAK, namun ini terkait dengan kontak mata (*eye contact*). menurut hasil *survey* di dunia yang disampaikan oleh (Brandson 2017) menunjukkan rata-rata milenial mengecek *smartphone* sekitar 150 kali dalam sehari.

Penggunaan *smartphone* oleh generasi milenial rata-rata dilakukan setiap 6,5 menit. Bahkan di Inggris (2017), orang lebih banyak menghabiskan waktunya dengan layar *smartphone* di bandingkan dengan partner atau orang terdekat. Hasil riset menunjukkan perbandingan sebesar 119 menit (layar *smartphone*) vs 97 menit (menatap pasangan bicara). Hal tersebut merupakan masalah yang sangat perlu diwaspadai dan diselesaikan agar tidak menimbulkan masalah di masa yang akan datang.

Penyebab dari akar masalah ini menurut beberapa ahli Psikologi dan pendidikan adalah budaya FOMO (*fear of missing out*). Budaya ini muncul karena generasi milenial merupakan generasi menunduk, yaitu orang-orang yang lebih suka menunduk mem-

KSPSI DIJ: TIDAK EFEKTIF KARENA PENULARAN TERUS BERTAMBAH

# PPKM Diperpanjang, Harus Ada Jadup

JOGJA, Radar Jogja - Pemerintah resmi memperpanjang pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) di wilayah Jawa-Bali. PPKM akan berlangsung di semua wilayah di pulau tersebut sampai 8 Februari mendatang.

Keputusan itu mengundangi pro dan kontra. Salah satu pihak yang kontra adalah para pedagang yang biasa berjualan di wilayah Jalan Malioboro dan Jalan Ahmad Yani Jogjakarta.

Pasalnya, sejak Oktober tahun lalu sudah ada sepuluh toko yang terganggu dalam Paguyuban Pengusaha Malioboro dan Ahmad Yani (PPMAY) gulung tikar karena tak sanggup bertahan di tengah pandemi virus korona.

Koordinator PPMAY Karyanto Yudomayono menjelaskan, mereka masih nihil tutup lantaran kebijakan yang dikeluarkan pemerintah menyulitkan pengusaha di kawasan Malioboro. Apalagi sejak adanya kebijakan PPKM per 11 Januari lalu, menurut Karyanto cukup memberatkan para pelaku usaha lantaran adanya pembatasan jam operasional sampai pukul 19.00. "Semoga suara kami didengar," harap Karyanto.

Karyanto juga menambalkan, rata-rata para pelaku usaha yang tak sanggup bertahan tersebut menjual pakaian, sepatu. Ada pula para pedagang souvenir khas Jogja.

Alasan menutup tempat usahanya tersebut dikaitkan lantaran pengusaha merasa berat membayar pajak, listrik dan gaji para karyawannya, sementara beberapa bulan terakhir kawasan Malioboro sepi pengunjung akibat kebijakan yang telah mendadak dari pemerintah. Pengusaha merasa khawatir membayar kewajiban gaji, membayar air dan listrik

sehingga memilih tutup. "Para pedagang juga memerlukan jaminan hidup (jadup)," jelasnya.

Lebih lanjut, Karyanto juga menyayangkan perkecambahan pembatasan jam operasional tempat usaha hanya berlaku di kawasan carubudaya saja. Antara lain di Keraton, Titi Noli, dan Kawasan Malioboro serta Tugu Pahlawan. Padahal, ia juga mendapat lokasi lain para pedagang masih bisa berjualan sampai malam.

Penilaian soal perpanjangan PPKM juga datang dari DPD Konfederasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (KSPSI) DIJ. KSPSI DIJ memandang PPKM yang selama ini dilaksanakan mengandung beberapa hal yang tidak beres. Misalnya, PPKM menurut KSPSI DIJ telah diatur dalam UU 16/2010 Tentang Keekarantinaan Kesehatan.

Kemudian, KSPSI DIJ juga menilai dengan memberlakukan PPKM, pemerintah baik pusat maupun DIJ hendaknya cuci tangan atas keberlangsungan hidup masyarakat. "Di mana waktu mereka mencari nafkah telah dipangkas oleh kebijakan pemerintah itu sendiri," kata Sekjen DPP KSPSI DIJ, Irsad Ade Irawan.

Pada hari Senin (22/1), pemerintah juga harusnya bertanggung jawab memberikan jatah hidup atau subsidi bagi masyarakat yang terpankas waktu mencari nafkanya serta menanggulangi dampak ekonomi. Sebagai akibat dari pemberlakuan PPKM.

Lebih lanjut, Ade juga menilai dari sisi pencegahan penyebaran Covid-19, ada kecenderungan PPKM sama sekali tidak efektif. Ia memunculkan pada Kamis (21/1) lalu, kasus positif Virus Korona di DIJ kembali memecahkan rekor dengan menyentul angka 456 kasus dalam sehari. (kur/bah/by)

## Ajak Kembali Dirikan Posko Covid-19

PEREMINTAH pusat memutuskan untuk memperpanjang masa pembatasan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) di Pulau Jawa dan Bali sampai 8 Februari mendatang. Banyak provinsi yang sudah menyatakan siap menegakkan kebijakan itu, salah satunya adalah Daerah Istimewa Jogjakarta (DIJ).

Nah, agar perpanjangan PPKM di DIJ berhasil, Ketua Sekretariat Gugus Tugas Covid-19 DIJ, Kadamartama Baskara Aji mengajuk masyarakat Jogjakarta lebih ketat dalam menjalankan protokol kesehatan. Bahkan, dia menyebut seperti di awal-awal masa pandemi Maret lalu. Dimana, ketika itu masyarakat Jogjakarta banyak mendirikan posko Covid-19 di setiap kampung. "Harapannya di karantina bisa kembali mendirikan posko seperti dulu sebagai tempat penemuan, selar masudnya orang," ujarnya Aji kemarin (22/1).

Kendati demikian, Pemerintah Provinsi (Pemprov) DIJ mengaku-

massih belum menerima surat dari pemerintah pusat soal perpanjangan PPKM. "Samapai sekarang (kemarin, red) kami belum terima suratnya," kata Aji yang juga menjabat sebagai Sekpro DIJ.

Sementara itu di bagian lain, kasus harian positif Covid-19 di DIJ kembali memecahkan rekor. Setelah pada Kamis (21/1) lalu ada 456 kasus positif Covid-19 dalam sehari, kemarin ada tambahan 478 kasus baru. Rincian pemrov DIJ untuk penanganan Covid-19, Bety Martiningsih mengatakan, total kasus positif korona di DIJ saat ini jadi 18.736 kasus.

"Penambahan kasus sembuh sebanyak 374 kasus sehingga total sembuh mencapai 12.427 kasus," jelasnya.

Lebih jauh, penambahan kasus meninggal dunia akibat Covid-19 juga bertambah. Angkanya mencapai 10 kasus hingga saat ini, total kasus meninggal dunia akibat virus tersebut di DIJ sudah menembus angka 422 kasus. (kur/bah/by)



TAK BIASA: Suasana Jalan Malioboro di malam hari saat kebijakan pengetatan secara terbatas kegiatan masyarakat (PTKM) diberlakukan.

## Ikuti Perpanjangan PTKM Dua Pekan

PEMKOT Jogja akan mengikuti perpanjangan kebijakan pengetatan secara terbatas kegiatan masyarakat (PTKM) selama dua pekan. Meski belum menerima secara resmi kebijakan tertulis skala nasional maupun provinsi.

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi (HP) mengatakan, pertimbangan ini karena menyangkut dengan kebijakan yang bersifat serentak. Mau tidak mau, harus mengikuti tata aturan secara bersama-sama untuk melihat dampak efektivitas dari kebijakan tersebut.

"Pak Gubernur mengikuti kebijakan pemerintah pusat. Otomatis pemerintah kota juga akan mengikuti kebijakan itu," katanya di Ruangannya kemarin (22/1).

Apalagi di kota Jogja, yang menjadi pusat kota untuk aktivitas masyarakat pada siang hari. Tidak hanya dari warga kota saja, semua beraktivitas di kota juga dari berbagai warga dari sekitar kota Jogja atau lintas kabupaten. "Sehingga kami harus menyesuaikan kebijakan-kebijakan yang ada di sana," ujarnya.

Meskipun, kasus Covid-19 diklaim ada kecenderungan makin turun, namun belum menunjukkan penurunan secara drastis. Tetapi, sedikaknya penun-ter juga masih berupaya agar tidak ada letupan kasus yang signifikan. Salah satunya, dengan turut mengukuti kebijakan yang akan ditetapkan nanti termasuk perpanjangan PTKM itu.

"Makanya menjadi pertimbangan



Tetap berjualan: Salah seorang pedagang sate melintas di selasar Malioboro Malioboro

di masa pengetatan secara terbatas kegiatan masyarakat (PTKM), merasa dirugikan dengan dampak yang ada. "Sebenarnya kelonggaran yang disiapkan, tapi harus efektif untuk pelaksanaannya supaya kita semua bisa menjalankan secara bareng-bareng baik itu kota Jogja maupun kabupaten lainnya untuk mengatasi sebaran Covid-19 ini," terangnya.

Dijelaskan, pemberlakuan PTKM tidak memungkinkan untuk memberikan relaksasi dengan mengurangi ketetapan pajak bumi dan bangunan (PBB) atas dampak yang dirasakan. Kebijakan yang diberikan bisa berupa relaksasi penundaan pembayaran.

Pak Gubernur mengikuti kebijakan pemerintah pusat. Otomatis pemerintah kota juga akan mengikuti kebijakan itu."

HEROE POERWADI (HP)  
Wakil Wali Kota Jogja

Sebab, dari pajak yang dibayarkan tidak selamanya nilai ketetapan setiap bulannya. "Pajak itu kan tergantung dari transaksi yang dilakukan, kalau tamunya besar otomatis pajaknya besar, tamunya kecil pajaknya kecil," jelasnya.

Sementara Pembina PPMAY, Sadana Mulyono menolok perpanjangan kebijakan PTKM. Mereka merasakan dampak yang signifikan, dimana usaha makin sepi pengunjung dan otomatis pendapatan merosot 50-50 persen dari biasanya. "Kami PPMAY janganlah diadakan PTKM lagi. Ini sudah jauh ketimpang, nggak ada orang lewat sama sekali," katanya.

Dia mengharapkan PTKM tidak diperpanjang. Namun, menyarankan ekonomi tetap berjalan seiring dengan pengekangan protokol kesehatan (prokes). Seperti, adanya pengetatan orang keluar masuk di perbatasan Jogja dan sekitarnya, toko-toko diwajibkan memiliki alat tes suhu tubuh atau *thermogun*, dan adanya proses ketat dalam pertokoan. (wia/bah/by)

# HASIL CEK\_C.7

## ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[www.yuswohady.com](http://www.yuswohady.com)

Internet Source

4%

2

[radarjogja.jawapos.com](http://radarjogja.jawapos.com)

Internet Source

1%

3

[www.tender-indonesia.com](http://www.tender-indonesia.com)

Internet Source

1%

4

[blog.unnes.ac.id](http://blog.unnes.ac.id)

Internet Source

<1%

5

[ketiketikaku.blogspot.com](http://ketiketikaku.blogspot.com)

Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On